



Implementasi Proses Pembuatan NIB dan Sertifikat Halal bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfailla

¹ Syaifudin Ma'arif, ² Esti Maulida Apriliana, ³ Chintia Sari, ⁴ Nafia Ihama Qurratu'aini,

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo

Alamat: Rangkah kidul Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61234

¹Email : nyaifudinmaarif8@gmail.com, ²Email : estyma136@gmail.com, ³Email : chintiasari023@gmail.com,

⁴Email : nafia404.mnj@unusida.ac.id

Abstract. *This study explores the implementation of the process of obtaining the Business Identification Number (NIB) and halal certification for the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) of Rujak Kikil Ibu Sulfaillah, serving as a case study in the culinary sector. The process of obtaining NIB and halal certification is crucial in ensuring compliance with prevailing regulations and standards, as well as unlocking opportunities for business development in an increasingly competitive market. Through a qualitative approach using direct observation and interviews, this study uncovers the challenges, obstacles, and impacts of the licensing and halal certification process on these MSMEs. Findings reveal that the slow licensing process can hinder business expansion, reduce competitiveness in the market, and limit access to certain market segments. Implications of these findings are discussed to identify necessary strategies to address these negative impacts and ensure the growth and sustainability of the business of Rujak Kikil Ibu Sulfaillah MSMEs.*

Keywords: MSMEs, Licensing Process, Halal Certification

Abstrak. Studi ini mengeksplorasi implementasi proses pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Rujak Kikil Ibu Sulfaillah, yang berperan sebagai contoh dalam sektor kuliner. Proses perolehan NIB dan sertifikat halal merupakan aspek penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku, serta membuka peluang untuk mengembangkan bisnis di pasar yang semakin kompetitif. Melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara, studi ini mengungkap tantangan, hambatan, dan dampak dari proses perizinan dan sertifikasi halal terhadap UMKM tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa lambatnya proses perizinan dapat menghambat ekspansi bisnis, mengurangi daya saing di pasar, dan membatasi akses pasar tertentu. Implikasi dari temuan ini didiskusikan untuk mengidentifikasi strategi yang diperlukan guna mengatasi dampak negatif ini dan memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah.

Kata kunci: UMKM, Proses Perizinan, Sertifikasi Halal.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) semakin mendapat perhatian yang meningkat, tidak hanya sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pengembangan ekonomi nasional. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM adalah kepatuhan terhadap regulasi dan standar yang berlaku. Dalam konteks ini, perolehan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikat halal menjadi krusial bagi UMKM yang ingin berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif menurut (Nur Rahma Budiarto et al., [s.d.]

UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah, yang merupakan salah satu contoh UMKM di sektor kuliner, menghadapi tantangan terkait perolehan NIB dan sertifikat halal. Produk unggulannya, yaitu rujak kikil, adalah sebuah hidangan khas Indonesia yang terdiri dari bahan-bahan tradisional seperti kikil dan bumbu rempah. Hidangan ini memiliki potensi pasar yang besar,

baik di tingkat lokal maupun internasional. Namun, untuk memperluas jangkauan pasar, UMKM seperti Rujak Kikil Ibu Sulfailla perlu memastikan bahwa produk mereka memenuhi semua persyaratan hukum dan standar yang berlaku menurut (Maria Ulfah et al., [s.d.]

Dalam konteks ini, Nomor Induk Berusaha (NIB) memegang peran penting. NIB merupakan identitas numerik yang menandai pelaku usaha dan digunakan untuk menunjukkan keberadaan serta legalitas dalam menjalankan aktivitas bisnis sesuai dengan sektor usahanya menurut (Ilhama Qurratu et al., [s.d.]). NIB memiliki signifikansi yang besar karena berfungsi sebagai Tanda Daftar Perusahaan (TDP) dan Angka Pengenal Impor (API), yang membuka akses penting terutama dalam proses kepabeanaan, khususnya bagi pelaku usaha yang terlibat dalam kegiatan ekspor dan impor pendapat dari (Amin Purnawan dkk., 2020). Oleh karena itu, bagi UMKM seperti Rujak Kikil Ibu Sulfailla, memperoleh NIB menjadi langkah penting dalam mengamankan legalitas usaha dan memperluas jangkauan pasar mereka. (Purnawan et al., 2020)

Dalam konteks regulasi di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi landasan hukum penting yang mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan UMKM. Undang-undang ini menetapkan berbagai kebijakan untuk memfasilitasi perkembangan UMKM, termasuk dalam hal perizinan usaha dan pemenuhan standar kualitas produk. Dengan demikian, kaitan antara pembuatan NIB dan sertifikat halal bagi UMKM seperti Rujak Kikil Ibu Sulfailla memiliki relevansi yang kuat dengan UUD 1945, terutama dalam konteks pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam tulisan ini, kami akan menyelidiki proses pembuatan NIB dan sertifikat halal bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfailla, serta menganalisis dampaknya terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM tersebut. Kami akan memperhatikan bagaimana implementasi Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik atau Online Single Submission (OSS) berdampak pada proses perizinan bagi UMKM ini. Pasal 25 ayat (1) dari peraturan tersebut menjelaskan bahwa NIB atau Nomor Induk Berusaha adalah identitas usaha yang diperlukan oleh pelaku usaha untuk memperoleh izin usaha dan izin komersial atau operasional menurut (Ferdy Leuhery dkk., 2022). (Leuhery, 2022) Dengan demikian, kami akan mengevaluasi bagaimana pelaksanaan OSS dapat memengaruhi proses perolehan NIB bagi UMKM seperti Rujak Kikil Ibu Sulfailla, serta implikasinya terhadap kemampuan mereka untuk memperoleh sertifikat halal. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pengembangan UMKM dalam menghadapi tantangan regulasi dan standar,

sekaligus memastikan bahwa proses OSS tidak hanya efisien secara administratif tetapi juga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi local menurut (Sonny Wijaya dkk., 2023).(*Wijaya+et+al., +2023+Final, [s.d.]*)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi langsung dan wawancara. Pertama, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembuatan NIB dan sertifikat halal di UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah yang terletak di Tambak Rejo RT 8 RW 4, Kecamatan Krembung. Observasi langsung akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung tahapan-tahapan yang dilalui oleh UMKM tersebut dalam mengurus perizinan dan sertifikasi halal, serta mengidentifikasi potensi hambatan atau kendala yang mungkin dihadapi.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan wawancara dengan pemilik dan staf UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengurus perizinan dan sertifikasi halal. Wawancara akan difokuskan pada pemahaman mereka tentang proses pembuatan NIB, tantangan yang dihadapi, persepsi mereka terhadap proses tersebut, serta dampaknya terhadap operasional dan pertumbuhan bisnis UMKM mereka. Melalui kombinasi observasi langsung dan wawancara, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses pembuatan NIB dan sertifikat halal bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah, serta implikasinya terhadap pengembangan bisnis mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Perolehan NIB dan Sertifikat Halal untuk UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perolehan NIB dan sertifikat halal bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah melibatkan serangkaian langkah yang kompleks, termasuk pengumpulan dokumen, pengisian formulir, dan pemeriksaan oleh instansi terkait. Meskipun terdapat upaya dari pemerintah untuk menyederhanakan proses melalui implementasi OSS, namun masih terdapat kendala terkait birokrasi dan koordinasi antarlembaga yang memperlambat proses ini. Proses perolehan NIB dan sertifikat halal untuk UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah melibatkan beberapa tahapan yang harus dilalui dengan cermat dan teliti. Tahapan-tahapan tersebut mencakup:

1. Pengumpulan Dokumen: Tahap awal dalam proses perolehan NIB dan sertifikat halal adalah pengumpulan dokumen yang diperlukan. Ini termasuk dokumen identitas usaha, dokumen

kepemilikan tempat usaha, dan dokumen lain yang mungkin diminta oleh instansi terkait. Pengumpulan dokumen ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa UMKM memiliki semua persyaratan yang diperlukan untuk mengajukan permohonan.

2. Pengisian Formulir: Setelah dokumen terkumpul, langkah berikutnya adalah pengisian formulir yang sesuai dengan permohonan NIB dan sertifikat halal. Formulir ini mencakup informasi penting tentang identitas usaha, jenis produk, dan proses produksi yang digunakan. Pengisian formulir dengan benar dan lengkap merupakan langkah krusial untuk memastikan kelancaran proses perizinan.
3. Pemeriksaan oleh Instansi Terkait: Setelah pengumpulan dokumen dan pengisian formulir, dokumen-dokumen tersebut akan diperiksa oleh instansi terkait, baik itu dari pemerintah pusat maupun daerah. Pemeriksaan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua persyaratan telah terpenuhi dan usaha yang diajukan memenuhi standar yang ditetapkan. Proses pemeriksaan ini juga dapat melibatkan wawancara atau peninjauan langsung terhadap tempat usaha. (Nur Fauzi et al., 2023)



Gambar 1. Proses wawancara

b. Tantangan dan Hambatan dalam Perizinan dan Sertifikasi Halal

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah dalam mengurus perizinan dan sertifikasi halal merupakan hal yang kompleks dan membutuhkan penanganan yang cermat. Salah satu tantangan utama adalah kompleksitas persyaratan dokumen yang diperlukan dalam proses perizinan dan sertifikasi halal. UMKM sering kali harus mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang meliputi identitas usaha, izin lingkungan, sertifikat kehalalan bahan baku, dan lain sebagainya, yang membutuhkan waktu dan upaya yang signifikan. Selain itu, biaya yang diperlukan untuk mengurus perizinan dan sertifikasi halal juga menjadi kendala yang sering dihadapi oleh UMKM. Biaya ini meliputi biaya administrasi, biaya konsultasi, dan biaya pengujian produk, yang mungkin melebihi kemampuan finansial UMKM tersebut oleh (Nanang Adie Setyawan 2023). (Setyawan et al., 2023)

Kurangnya pemahaman tentang proses perizinan dan sertifikasi halal juga menjadi hambatan bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah. Proses perizinan dan sertifikasi halal seringkali kompleks dan membingungkan bagi UMKM, terutama bagi mereka yang kurang berpengalaman dalam hal ini. Keterbatasan sumber daya dan akses informasi juga memperparah situasi ini, karena UMKM mungkin kesulitan untuk mendapatkan bantuan atau sumber daya yang diperlukan untuk memahami dan mengikuti proses perizinan dengan benar. Oleh karena itu, penanganan tantangan ini memerlukan pendekatan yang holistik dan dukungan yang kuat baik dari pemerintah maupun lembaga lainnya untuk memastikan bahwa UMKM dapat mengatasi hambatan ini dan tetap bersaing di pasar yang semakin ketat oleh (Maria Dika Puspita Sari 2022) (Dika et al., [s.d.]

c. Dampak Proses Perizinan dan Sertifikasi Halal terhadap Pengembangan Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perizinan dan sertifikasi halal memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan bisnis UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah. Lambatnya proses perizinan dapat menghambat ekspansi bisnis dan mengurangi daya saing di pasar. Selain itu, kesulitan dalam memperoleh sertifikasi halal dapat membatasi akses pasar tertentu, terutama bagi konsumen yang sensitif terhadap kehalalan produk. Diskusi akan menguraikan strategi yang diperlukan untuk mengatasi dampak negatif ini dan memastikan pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah.

- a. Penghambatan Ekspansi Bisnis: Proses perizinan yang lambat dan kompleks dapat menjadi penghalang utama bagi UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah dalam mengembangkan bisnis mereka. Penundaan dalam perolehan NIB dan sertifikasi halal dapat menghambat rencana ekspansi bisnis, baik dalam hal penambahan cabang baru maupun diversifikasi produk. Kesulitan ini dapat menyebabkan UMKM kehilangan momentum pasar dan memungkinkan pesaing untuk mendahului mereka.
- b. Pengurangan Daya Saing di Pasar: Lambatnya proses perizinan dan kesulitan dalam memperoleh sertifikasi halal juga dapat mengurangi daya saing UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah di pasar. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kemampuan untuk merespons permintaan pasar dengan cepat sangat penting. Proses yang panjang dan rumit dapat membuat UMKM kehilangan peluang bisnis, serta menurunkan citra dan kepercayaan konsumen terhadap produk mereka.
- c. Batasan Akses Pasar: Kesulitan dalam memperoleh sertifikasi halal juga dapat membatasi akses UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfaillah ke pasar tertentu, terutama bagi konsumen yang sensitif terhadap kehalalan produk. Sebagian besar pasar ekspor dan beberapa pasar lokal menetapkan standar kehalalan yang ketat, dan tanpa sertifikasi yang sesuai, UMKM dapat kehilangan akses ke pasar-pasar ini. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan bisnis dan membatasi potensi pendapatan yang dapat diperoleh oleh UMKM tersebut.



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
 PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
 LAMPIRAN
 NOMOR INDUK BERUSAHA: 2204240124863

Lampiran berikut ini memuat daftar bidang usaha untuk:

No	Kode KBLI	Judul KBLI	Lokasi Usaha	Tingkat Risiko	Perizinan Berusaha		
					Jenis	Status	Keterangan
1	59102	RumahWarung Makan	DUSUN TAMBAKREJO, Tambakrejo, Krembung, Kab. Sidoarjo, Jawa Timur, Desa/Kelurahan Tambakrejo, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur Kode Pos: 67155 Usaha Mikro berjalan sejak Februari 2007	Rendah	NIB	Terbit	-

1. Dengan ketentuan bahwa NIB tersebut hanya berlaku untuk Kode dan Judul KBLI yang tercantum dalam lampiran ini.
2. Pelaku Usaha wajib memenuhi persyaratan dan/atau kewajiban sesuai Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Kementerian/Lembaga (K/L).
3. Pengawasan pemenuhan persyaratan dan/atau kewajiban Pelaku Usaha dilakukan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah terkait.
4. Lampiran ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari dokumen NIB tersebut.

Gambar 2. Dokumentasi



Gambar 3. Dokumentasi

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam kesimpulan, proses perizinan dan sertifikasi halal memiliki dampak yang signifikan terhadap UMKM Rujak Kikil Ibu Sulfailla. Meskipun penting untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar, proses yang lambat dan kompleks dapat menghambat ekspansi bisnis, mengurangi daya saing di pasar, dan membatasi akses pasar tertentu. Meskipun upaya implementasi OSS menjanjikan kemudahan dalam proses perizinan, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk menyederhanakan proses, meningkatkan koordinasi antarlembaga, dan meningkatkan pemahaman UMKM tentang prosedur perizinan. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, UMKM dapat mengatasi tantangan ini dan terus berkembang dalam pasar yang semakin kompetitif, memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Dika, M., Sari, P., & Prasetyo, A. G. ([s.d.]). Mekanisme Fiktif Positif, Pengaturan Tata Ruang, Dan Hubungan Pusat-Daerah Dalam Kerangka UU Cipta Kerja: Tawaran Rekomendasi Kebijakan. *Jurnal Studi Pemerintahan*, 5(1). <https://doi.org/https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/78>
- Ilhama Qurratu, N., Muzdalifah, L., Novie, M., Zaki, A., & Oktavia, L. ([s.d.]). *Sosialisasi dan Pendampingan Pengurusan Nomor Induk Berusaha untuk Pelaku UMKM*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55732/jossd.v6i1.960>
- Leuhery, F. (2022). Pelatihan Pembuatan Nomor Induk Berusaha Menggunakan Aplikasi OSS pada Mahasiswa MIPA Jurusan Biologi Universitas Partimura Ambon. *Journal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 1(03), 140–146. <https://doi.org/10.36418/locus.v1i03.29>
- Maria Ulfah, S., Thoriq Fauzi, M., Kristi Suluh Putri, K., & Widarsadhika Wisnumurti, R. ([s.d.]). *PENDAMPINGAN PEMBUATAN NIB PADA UMKM KRIPIK USUS AYAM BERBASIS OSS INDONESIA DI DESA TAWAR*. Recuperado 26 de junho de 2024, de <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/download/3831/2099/7789>
- Nur Fauzi, I., Latifatushifa Maghfiroh, A., Athikha Prihandoko, N., Maliah, S., Sylvyana, A., Widiati Dwi Kartika, R., Puspitasari, N., Asfianudin, R., & Apriliana Abstrack, D. (2023). *PENGOLAHAN UBI GADUNG BERACUN MENJADI KERIPIK YANG BERNILAI JUAL TINGGI DI DESA SUMINGKIR, KABUPATEN CILACAP*. 2(2). <https://proceedings.uinsaiizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/962>
- Nur Rahma Budiarto, F., Sandra Amelia, K., Arindawati, S., Kumala Mawardhany, S., Amalia Putri Belangi, H., Wardhani Mas, K., Wuryandari, Y., Pembangunan Nasional, U., Timur Jl Raya Rungkut Madya, J., & Anyar, G. ([s.d.]). *Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Rangka Pengembangan UMKM Desa Ngampungan*. 1. <https://doi.org/https://ojs.atds.ac.id/index.php/karyaunggul/article/view/78>
- Purnawan, A., Khisni, A., & Adillah, S. U. (2020). Penyuluhan hukum Pendaftaran Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) di Kota Semarang melalui Sistem Online Single Submission (OSS). *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 1. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.30659/ijocs.2.1.1-10>
- Setyawan, N. A., Pratiwi, M. I., Eviyanti, N., Bisnis, J. A., Semarang, N., Akuntansi, J., & Semarang, P. N. (2023). MENTORING PEROLEHAN NIB DAN IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING KOMUNITAS UMKM KELURAHAN MANGUNHARJO. *Communnity Development Journal*, 4, 8667–8673. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/19523/14415>
- Wijaya+et+al.,+2023+Final*. ([s.d.]). <https://doi.org/https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.42>